



# IMPLEMENTASI DETEKSI DINI MINAT BAKAT BAGI PENYANDANG DISABILITAS

Ajeng Intan Nur Rahmawati\*<sup>1</sup>, Leny Latifah<sup>2</sup>, Moh Ahsan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

\*e-mail: ajengintan@unikama.ac.id

## ABSTRAK

Pelatihan Deteksi Dini Minat Bakat Berbantuan Modul Interaktif 3D Bagi Fasilitator Disabilitas dalam Meningkatkan Layanan Pengambilan Keputusan Karir adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada penyandang disabilitas agar dapat melakukan deteksi dini minat dan bakat dengan menggunakan modul interaktif 3D. Deteksi dini terhadap minat dan bakat merupakan langkah penting dalam membantu penyandang disabilitas membuat keputusan karir yang lebih tepat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan fasilitator dalam mendampingi penyandang disabilitas dalam proses pengambilan keputusan karir. Dengan kemampuan deteksi dini minat dan bakat yang lebih baik, penyandang disabilitas akan memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi mengenai potensi karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Selain itu, teknologi interaktif 3D yang diterapkan dalam modul ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan metode pelatihan serupa di masa depan

**Kata kunci:** *Disabilitas, Tes RIASEC, Modul 3D Pageflipp Interaktif*

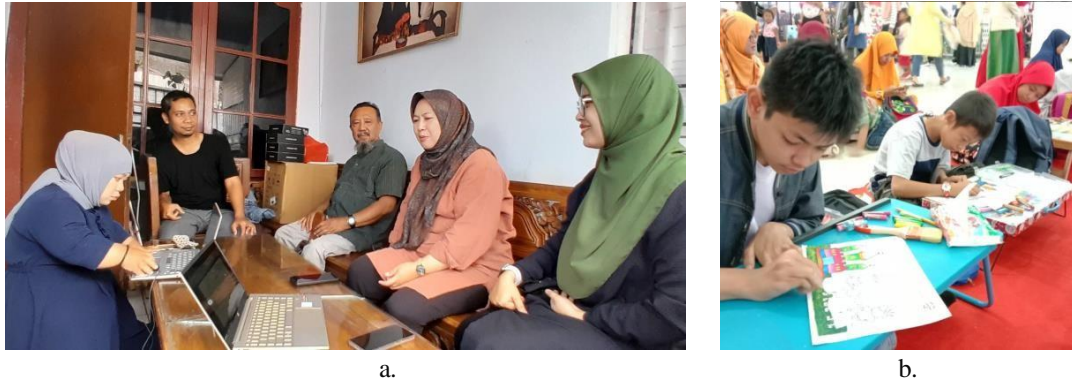
## ABSTRACT

*Early Detection of Interests and Talents Assisted by 3D Interactive Modules for Disabled Facilitators in Improving Career Decision-Making Services is a community service activity funded by the Directorate of Research, Technology, and Community Service (DRTPM), Directorate General of Higher Education, Research, and Technology, Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. The purpose of this activity is to provide training to people with disabilities so that they can conduct early detection of interests and talents using 3D interactive modules. Early detection of interests and talents is an important step in helping people with disabilities make more appropriate career decisions. The results of this community service activity are expected to be able to improve the quality of facilitator services in assisting people with disabilities in the career decision-making process. With better early detection of interests and talents, people with disabilities will have wider access to information about career potential that suits their interests and abilities. In addition, the 3D interactive technology applied in this module is also expected to be a model for the development of similar training methods in the future.*

**Keywords:** *Disability, RIASEC test, Interactive 3D Pageflipp module*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era yang semakin maju ini, inklusi dan pemberdayaan masyarakat difabel menjadi perhatian yang penting. Beragam pihak mengambil peran dalam penanganan penyandang disabilitas salah satunya Difable Creative Community (DC<sup>2</sup>) yang juga berperan sebagai mitra pada kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Difable Difable Creative Community (DC<sup>2</sup>) diketuai oleh Pak Sutarno yang juga sebagai penyandang disabilitas. Berawal dari beberapa penyandang disabilitas menjahitkan pakaian kepada Pak Sutarno, kemudian memunculkan keinginan untuk mengajak pada penyandang disabilitas memiliki sebuah kelompok hingga pada akhirnya berujung pada gagasan serius untuk membentuk sebuah komunitas yakni Difable Creative Community (DC<sup>2</sup>)



**Gambar 1.** a. Koordinasi perumusan kegiatan kerjasama; b. salah satu kegiatan DC<sup>2</sup>

Difable Creative Community (DC<sup>2</sup>), sebagai lembaga yang peduli terhadap kesejahteraan dan pengembangan potensi individu penyandang disabilitas. Menurut keterangan mitra, salah satu aspek penting dari pemberdayaan difabel adalah pengembangan minat dan bakat mereka, yang menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan karir. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas dalam menunjang pengembangan karir adalah pelatihan keterampilan seperti kerajinan tangan (membuat aksesoris, kerajinan dari daur ulang), teknik komputer dan desain grafis. Terdapat juga kegiatan workshop dan seminar seperti workshop pengembangan diri, workshop motivasi dan keterampilan hidup, serta workshsop mengenai kewirausahaan. Pameran dan bazaar juga sering dilakukan oleh komunitas ini untuk memamerkan hasil karya anggotanya dengan tujuan memberikan kesempatan bagi difabel untuk mendapatkan pengakuan atas karya mereka.



**Gambar 2.** c. Pelatihan membuat hasil karya; d. Pentas seni untuk Anak Berkebutuhan Khusus; e. Perkumpulan difabel

Namun kegiatan itu belum mampu secara menyeluruh membantu menemukan bakat, minat serta kesesuaian bidang pekerjaan yang cocok dan tentunya disesuaikan pula dengan keterbatasan yang dimiliki. Menurut mitra, para difabel kebanyakan memang terpaksa melakukan pekerjaan yang digeluti sekarang karena merasa tidak ada hal lain yang bisa dilakukan, sehingga penting untuk para difabel mendapatkan aksesibilitas terhadap pelatihan dan bimbingan yang sesuai mengenai karir mereka agar dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki.

**Pertama**, terdapat keterbatasan dalam mengakses sumber daya dan informasi yang relevan mengenai pembelajaran minat dan bakat bagi penyandang disabilitas, dan biasanya ini menghambat fasilitator disabilitas dalam memberikan layanan. **Kedua**, kurangnya metode dan

media yang inovatif dalam proses deteksi dini minat bakat bagi penyandang disabilitas. Kurangnya ragam edukasi yang dapat menurunkan daya motivasi penyandang disabilitas. **Ketiga**, kurangnya pelatihan-pelatihan bimbingan mengenai pemahaman pengambilan keputusan karir pada penyandang disabilitas. **Keempat**, kurangnya sistem informasi manajemen (SIM) yang sistematis dalam menunjang pelayanan kepada penyandang disabilitas.

Mitra menghadapi permasalahan yang kompleks terkait dengan terbatasnya Langkah pendektisian dini minat bakat penyandang disabilitas. Hal ini mengakibatkan rendahnya keterampilan pengambilan keputusan karir di kalangan penyandang disabilitas, yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan penyandang disabilitas mencapai kemandirian ekonomi dan sosial. Para penyandang disabilitas merasa tidak percaya diri atas potensi dan minat yang mereka miliki dikarenakan keterbatasan yang ada. Mitra menjelaskan bahwa mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman dan wawasan serta bimbingan pada penyandang disabilitas. Ditambah dengan tidak adanya media seperti sistem pengelolaan komunitas yang sistematis untuk dapat memberikan pelayanan penuh kepada penyandang disabilitas, sehingga data anggota komunitas tidak tersip dengan baik. Serta kurangnya fasilitator yang mampu mengoperasikan teknologi atau sebuah sistem informasi dan mengelola sebuah data berbasis teknologi.

Dengan memberikan pendampingan pada mitra, maka secara tidak langsung dapat memberikan manfaat-manfaat, diantaranya: 1) meningkatkan pemahaman dan keterampilan fasilitator dalam mendeteksi minat dan bakat penyandang disabilitas secara dini; 2) memberikan sumber daya yang praktis, mudah diakses, inovatif, dan interaktif kepada fasilitator untuk membantu penyandang disabilitas dalam mengidentifikasi potensi mereka; 3) meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir penyandang disabilitas melalui bimbingan karir dan pendekatan yang lebih informative dan terarah; dan 4) mendorong pemberdayaan diri penyandang disabilitas melalui pengembangan minat bakat, sehingga dapat lebih percaya diri dan mandiri dalam menghadapi tantangan industri dan dunia kerja (IDUKA); serta 5) meningkatkan kemampuan faslitator dalam mengelola sebuah system informasi manajemen untuk menunjang pelayanan dan pendataan para penyandang disabilitas.

## **2. METODE**

### **1. Sosialisai Pentingnya Deteksi Dini Minat Bakat**

Tahapan sosialisasi deteksi dini minat bakat bagi penyandang disabilitas ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pengembangan potensi penyandang disabilitas. Tahapan ini dimulai dengan memberikan pemahaman dan pengenalan mengenai pekerjaan dan pengembangan karir. Selanjutnya, pengabdian memberikan pemahaman kepada difabel mengenai pentingnya mengetahui deteksi dini minat dan bakat dalam karir. Melalui tahapan ini, pengabdian memberikan pemahaman bahwa deteksi dini minat dan bakat dilakukan dengan melibatkan berbagai stimulasi sensorik dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat. Pentingnya tahapan ini terletak pada memberikan pemahaman dan menguatkan difabel bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dengan mendeteksi minat dan bakat sedini mungkin, penyandang disabilitas dapat diarahkan ke program pendidikan dan pelatihan yang sesuai, serta mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan difabel[3]. Hal ini membantu membangun rasa percaya diri, meningkatkan kemandirian, dan memungkinkan partisipasi yang lebih aktif dalam masyarakat secara keseluruhan.

## **2. Pelatihan penggunaan instrumen untuk deteksi dini minat bakat beserta interpretasinya**

Pelatihan penggunaan instrumen untuk deteksi dini minat bakat RIASEC melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama, mitra akan diperkenalkan dengan konsep RIASEC yang mencakup Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional. Tahap kedua melibatkan pengenalan terhadap instrumen dan teknik pengukuran, seperti tes minat dan kecocokan RIASEC. Selanjutnya, mitra akan dilatih dalam penggunaan instrumen tersebut, termasuk teknik interpretasi hasil. Interpretasi hasil melibatkan analisis profil minat bakat peserta berdasarkan skor yang diperoleh pada masing-masing dimensi RIASEC. Mitra akan dibimbing untuk memahami kesesuaian minat dan bakat mereka dengan berbagai jenis pekerjaan dan lingkungan kerja. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu mitra memahami potensi karir para difabel yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pendidikan dan karir di masa depan.

## **3. Penerapan Teknologi Penggunaan e-modul Interaktif 3D Pageflip dan Sistem Informasi Manajemen DC<sup>2</sup>**

Pada tahapan ini mitra diperkenalkan oleh teknologi yang dikembangkan oleh tim pengabdian diantaranya adalah e-modul Interaktif 3D Pageflip dan website yang di dalamnya terdapat Sistem Informasi Manajemen (SIM) mengenai deteksi dini minat bakat untuk menunjang karir. Pengabdian bersama mitra bersama-sama mempelajari penggunaan e-modul interaktif 3D pageflip sebagai media pendamping pengembangan karir bagi difabel. Pada tahap ini pengabdian juga memberikan pelatihan kepada mitra untuk beradaptasi dengan teknologi yang dikembangkan dimulai dengan pendaftaran akun, uji coba testing RIASEC, analisis hasil test RIASEC, penyesuaian hasil tes dengan opsi karir yang ada, uji coba konseling karir dengan ahli, dan penggunaan modul karir. Pengabdian memberikan arahan pada difabel untuk melakukan *self-diagnose* minat bakatnya sertadisesuaikan dengan jenis disabilitas yang dimiliki. Kombinasi antara e-modul Interaktif 3D Pageflip dan SIM pada tahapan ini bertujuan untuk membantu membangun fondasi yang kuat bagi pengembangan karir dan pertumbuhan komunitas difabel dalam bidang kreatif.

## **4. Pendampingan dan Evaluasi Pelaksanaan Deteksi Dini Minat Bakat serta Pengelolaan Website**

Pendampingan dilakukan pengabdian untuk memastikan bahwa proses deteksi dini minat dan bakat berjalan efektif, dengan memberikan bimbingan serta dukungan kepada individu yang mengikuti program tersebut. Selain itu, tahap ini juga mencakup pemantauan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) apakah berjalan sesuai dengan tujuan awal yakni untuk mempermudah pengelolaan data peserta, pelaporan, dan analisis hasil deteksi dini. Melalui tahapan ini, pengabdian dan mitra dapat mengidentifikasi potensi para difabel secara lebih baik dan memberikan arahan yang tepat sesuai dengan minat dan bakat yang terdeteksi.

### 5. Keberlanjutan Program kepada Mitra

Tahapan ini fokus pada keberlanjutan program kepada mitra terkait pelaksanaan deteksi dini minat bakat dan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Ini melibatkan langkah- langkah penting dalam memastikan kelangsungan dan efektivitas program. Pertama, mitra akan dilibatkan secara aktif dalam proses deteksi dini minat bakat, dengan penekanan pada identifikasi potensi dan kebutuhan individu. Selanjutnya, pengelolaan SIM akan ditingkatkan untuk mendukung pengumpulan, analisis, dan pemantauan data yang berkaitan dengan program ini. Langkah ini memungkinkan mitra untuk mengambil keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang tersedia. Dalam konteks keberlanjutan, mitra juga akan diberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan pemahaman yang baik tentang konsep deteksi dini dan pengelolaan SIM. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa program dapat terus berjalan secara efisien dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi para difabel yang dilayani.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sosialisasi Deteksi Dini Minat Bakat Test RIASEC

Pada hari Jumat, 06 September 2024, telah dilaksanakan pelatihan sosialisasi deteksi dini minat dan bakat menggunakan Tes RIASEC di Ruang Abdul Rajab. Kegiatan ini diikuti oleh komunitas Difabel Creative Community (DC2) terkhusus anggota inti komunitas dan berlangsung selama satu hari penuh. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya mengidentifikasi minat dan bakat sejak dini, terutama bagi penyandang disabilitas, guna mengarahkan mereka pada jalur karir yang sesuai dengan potensi mereka.



**Gambar 3.** Sosialisasi Deteksi Dini Minat Bakat Bersama Komunitas DC<sup>2</sup>

Dalam pelatihan, peserta diberikan materi mengenai konsep RIASEC (Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional) yang dikembangkan oleh

John Holland sebagai alat untuk memahami kecenderungan minat karir. Fasilitator memberikan penjelasan menyeluruh mengenai cara kerja tes RIASEC, serta bagaimana tes ini dapat diadaptasi dan diaplikasikan pada penyandang disabilitas.

Peserta diberi kesempatan untuk menjalani tes RIASEC secara langsung, yang dilanjutkan dengan sesi interpretasi hasil tes. Melalui kegiatan ini, peserta dapat memperoleh wawasan mengenai kategori minat dan bakat mereka, serta bagaimana hasil tersebut dapat membantu mereka memilih jalur pendidikan atau karir yang sesuai.

Kegiatan ini disambut dengan antusiasme tinggi dari para peserta, yang merasa terbantu dengan adanya alat bantu seperti RIASEC dalam mengidentifikasi potensi diri mereka. Banyak di antara mereka yang merasa lebih percaya diri untuk merencanakan masa depan sesuai dengan minat dan bakat yang telah teridentifikasi.

Pada akhir kegiatan, diadakan sesi diskusi dan tanya jawab, di mana peserta dapat berbagi pengalaman pribadi serta bertanya lebih lanjut mengenai penerapan hasil tes dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pelatihan ditutup dengan pemberian sertifikat partisipasi kepada seluruh peserta.



**Gambar 4.** Sambutan oleh Ketua Pengabdi

Dengan suksesnya kegiatan ini, diharapkan komunitas **DC2** dapat terus berkembang dengan dukungan penuh terhadap pengembangan potensi masing-masing anggotanya. Mereka juga mendapatkan pengetahuan tentang berbagai pilihan karir yang bisa mereka tekuni sesuai dengan kepribadian dan minat mereka. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan diri peserta, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dalam dunia karir dan pekerjaan.

## **B. Pelatihan Penggunaan Modul 3D Pageflipp Interaktif**

Pada minggu ketiga bulan September, telah dilaksanakan sebuah pelatihan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mempraktikkan penggunaan modul 3D PageFlipp interaktif. Kegiatan ini diadakan di salah satu restoran yang ramah difabel dan berlangsung selama satu hari penuh. Peserta yang terlibat dalam pelatihan ini adalah anggota dari Komunitas Difabel Creative Community (DC2), sebuah komunitas yang beranggotakan para difabel yang memiliki minat dan bakat di bidang kreatif, baik dalam seni visual, desain grafis, hingga multimedia.

Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memberdayakan anggota komunitas DC2 melalui pengenalan teknologi interaktif terbaru, yakni modul 3D PageFlipp. Teknologi ini memungkinkan penggunaanya untuk membuat media visual yang lebih menarik dengan efek 3D yang menyerupai gerakan membalik halaman buku secara nyata. Dalam dunia kreatif dan pendidikan, kemampuan menggunakan alat interaktif seperti ini sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik konten. Bagi komunitas difabel, teknologi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dan peluang untuk menciptakan karya yang lebih inovatif serta mudah diakses oleh audiens yang lebih luas.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, tim penyelenggara bekerja sama dengan pengelola restoran untuk memastikan tempat pelatihan memiliki aksesibilitas penuh bagi para difabel. Semua meja dan kursi diatur sedemikian rupa agar nyaman dan mudah diakses oleh peserta dengan berbagai jenis disabilitas, termasuk peserta yang menggunakan kursi roda dan mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan. Tim teknis juga mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, seperti laptop, layar proyektor, serta perangkat pendukung lainnya agar pelatihan berjalan dengan lancar.



**Gambar 5.** Implementasi Penggunaan E-Modul 3D Pageflipp Karir

Selain itu, pelatihan ini dipandu oleh instruktur yang telah berpengalaman dalam menggunakan modul 3D PageFlipp dan memiliki pengetahuan mendalam tentang teknologi kreatif interaktif. Instruktur tersebut juga telah mendapatkan pelatihan tentang cara berinteraksi dengan peserta difabel, sehingga proses pelatihan dapat berjalan inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta.

Kegiatan pelatihan dimulai pada pukul 09.00 pagi dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh seluruh peserta dan fasilitator. Pada sesi ini, perwakilan dari penyelenggara memberikan sambutan singkat yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi interaktif dalam industri kreatif, terutama bagi komunitas difabel. Setelah sambutan, dilanjutkan dengan pengenalan singkat tentang modul 3D PageFlipp, mencakup sejarah pengembangannya, manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya, serta peluang-peluang yang bisa dijangkau dengan memanfaatkan teknologi ini.

Instruktur kemudian mulai mempresentasikan fitur utama dari modul 3D PageFlipp. Fitur-fitur yang diperkenalkan meliputi:

1. **Efek Membalik Halaman 3D:** Peserta diperkenalkan dengan kemampuan aplikasi untuk menciptakan efek visual 3D ketika halaman dibalik, membuat pengalaman membaca lebih interaktif dan menarik.
2. **Kustomisasi Konten:** Fitur ini memungkinkan pengguna untuk menambahkan elemen-elemen interaktif ke dalam modul seperti gambar, video, dan audio, yang dapat memperkaya konten yang dibuat.
3. **Aksesibilitas bagi Pengguna Difabel:** Dalam sesi ini, instruktur juga menjelaskan bagaimana modul 3D PageFlipp dapat diintegrasikan dengan teknologi bantu, seperti pembaca layar untuk tunanetra dan perangkat input alternatif bagi pengguna dengan mobilitas terbatas.

Setelah sesi pengenalan, peserta langsung diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan modul 3D PageFlipp secara langsung. Dalam sesi ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memaksimalkan interaksi dan pendampingan dari instruktur. Setiap kelompok dilengkapi dengan laptop yang telah terinstal aplikasi 3D PageFlipp dan diberikan tugas untuk membuat proyek kecil berupa buku digital interaktif dengan tema bebas.

Salah satu kelompok, yang terdiri dari peserta dengan disabilitas visual, fokus pada penggunaan elemen audio dalam pembuatan modul interaktif. Mereka diajarkan cara menambahkan narasi suara untuk menjelaskan setiap halaman dalam modul mereka. Dengan demikian, meskipun pengguna tidak bisa melihat, mereka tetap bisa menikmati konten melalui penjelasan audio yang mendetail. Sementara itu, kelompok lain yang beranggotakan peserta dengan disabilitas fisik mencoba mengintegrasikan video dan animasi sederhana ke dalam modul mereka. Fitur drag-and-drop dalam aplikasi 3D PageFlipp sangat membantu mereka dalam menavigasi dan mengelola elemen-elemen multimedia yang ingin mereka tampilkan.

Instruktur selalu siap memberikan bantuan jika ada peserta yang mengalami kesulitan, baik dari segi teknis maupun pemahaman materi. Para fasilitator juga mengedepankan prinsip inklusi dengan memastikan semua peserta mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan mengekspresikan ide kreatif mereka.

Banyak peserta yang mengungkapkan rasa puas dan antusiasme mereka terhadap teknologi ini. Mereka merasa bahwa modul 3D PageFlipp sangat potensial untuk digunakan dalam proyek-proyek kreatif yang akan mereka kembangkan di masa depan. Namun, beberapa peserta juga menyampaikan tantangan yang mereka hadapi, seperti adaptasi awal terhadap aplikasi ini dan kesulitan dalam memilih elemen interaktif yang tepat untuk konten mereka.

Dari hasil pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa teknologi 3D PageFlipp interaktif memiliki potensi besar untuk mendukung aktivitas kreatif bagi komunitas difabel. Dengan modul ini, mereka dapat lebih mudah membuat karya visual yang tidak hanya menarik tetapi juga inklusif bagi semua jenis audiens, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi momentum penting bagi komunitas DC2 untuk terus mengembangkan potensi anggotanya dalam dunia kreatif berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berjalan dengan sukses, peserta aktif berpartisipasi, dan diharapkan akan ada pelatihan lanjutan untuk memperdalam penguasaan teknologi kreatif lainnya.



### **C. Pelatihan Peningkatan Keterampilan Penggunaan dan Maintenance Website Karir dan Test RIASEC**

Pada tanggal 14 September 2024, kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan penggunaan dan maintenance website karir serta tes RIASEC dilaksanakan di luar kampus. Acara ini diikuti oleh peserta dari komunitas Difabel Creative Community (DC2), sebuah komunitas yang bergerak dalam pengembangan potensi kreatif para penyandang disabilitas. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era modern, khususnya dalam pemanfaatan website untuk karir serta pemahaman diri melalui tes RIASEC.

Tes RIASEC, yang merupakan singkatan dari Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional, adalah alat psikologis yang dirancang untuk membantu individu memahami preferensi pekerjaan mereka berdasarkan tipe kepribadian dan minat karir. Melalui tes ini, peserta diharapkan dapat menemukan bidang karir yang paling sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga dapat membantu mereka meraih kesuksesan di dunia kerja.



Pelatihan dimulai dengan sambutan dari ketua komunitas DC2, yang memberikan pengantar singkat mengenai pentingnya penguasaan teknologi bagi penyandang disabilitas di era digital saat ini. Ia juga menekankan pentingnya tes RIASEC dalam membantu individu menemukan jalur karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Pelatihan ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan website karir. Peserta juga merasa lebih percaya diri dalam memelihara website mereka dan menggunakan fitur-fitur yang dapat meningkatkan visibilitas mereka di dunia kerja.

Selain itu, tes RIASEC dianggap sebagai alat yang sangat berguna bagi peserta untuk mengenali potensi karir mereka. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang minat dan kepribadian karir

mereka, dan bagaimana mereka bisa menghubungkannya dengan peluang karir di masa depan.

Dalam evaluasi tertulis yang dikumpulkan di akhir pelatihan, mayoritas peserta memberikan umpan balik positif, dengan beberapa saran untuk perbaikan dalam hal durasi pelatihan yang dirasa terlalu singkat. Peserta mengusulkan agar pelatihan serupa bisa dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih panjang atau disertai dengan sesi tindak lanjut untuk membantu mereka lebih mendalami keterampilan yang telah dipelajari.

Pelatihan peningkatan keterampilan penggunaan dan maintenance website karir serta tes RIASEC yang dilaksanakan selama satu hari ini berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi para peserta dari komunitas Difabel Creative Community (DC2). Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang akan sangat berguna dalam pengembangan karir mereka di masa depan. Kegiatan seperti ini diharapkan bisa terus dilaksanakan secara rutin untuk mendukung kemandirian para penyandang disabilitas dalam memasuki dunia kerja dan meraih kesuksesan karir yang sesuai dengan potensi mereka.

#### **4. KESIMPULAN**

Dengan menggunakan teknologi ini, peserta pelatihan dapat melakukan eksplorasi minat dan bakat secara lebih mendalam melalui simulasi dan kegiatan interaktif yang menstimulasi pemahaman mereka terhadap berbagai pilihan karir. Teknologi ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kejelasan bagi fasilitator dalam membantu penyandang disabilitas mengenali potensi dan kemampuan mereka secara lebih akurat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, dimulai dengan sesi pengenalan dan pelatihan teknis penggunaan modul interaktif 3D. Para fasilitator diberikan pengetahuan dasar tentang konsep deteksi minat dan bakat, serta pengaplikasiannya dalam pengambilan keputusan karir. Selanjutnya, mereka dilatih secara intensif untuk menggunakan modul interaktif 3D dalam lingkungan simulasi. Pelatihan juga mencakup pengembangan keterampilan fasilitator dalam mendampingi penyandang disabilitas selama proses pengambilan keputusan karir. Selain itu, peserta pelatihan juga diberikan sesi diskusi dan studi kasus untuk memperkuat kemampuan analisis mereka terhadap kebutuhan spesifik dari penyandang disabilitas.

Website karir dengan modul 3D Pageflipp interaktif dan tes RIASEC minat bakat yang hasilnya bisa diperoleh secara real-time merupakan inovasi yang sangat relevan dan bermanfaat bagi Difabel Creative Community. Teknologi ini tidak hanya memberikan aksesibilitas yang lebih baik, tetapi juga membantu anggota komunitas untuk mengembangkan keterampilan, mengeksplorasi potensi karir, dan membangun portofolio kreatif yang lebih kuat. Dengan inovasi ini, komunitas difabel dapat lebih mudah menemukan jalur karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta berkontribusi secara lebih aktif dalam industri kreatif.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian dan memberi dukungan terhadap pengabdian ini yakni Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini IA, Utami WD, Rahma SB. Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Islamika*. 2020;2(1):161–9.
- Firdaus H, Irawan ASY. Sistem Pakar Untuk Mendeteksi Minat Dan Bakat : Sebuah Systematic Literature Review. *J Ilm Inform*. 2023;7(2):85–94.
- Latifah L, Hari Susanti R. Meningkatkan Kemampuan Daya Saing Siswa SMK melalui Program Pengembangan Karir. *J Abdimas Berdaya J Pembelajaran, Pemberdaya dan Pengabd Masy*. 2023;6(1):30.
- Soejanto LT, Intan A, Rahmawati N. Peran Career Decision Making Difficulties Sebagai Mediator Hubungan Antara Career Decision Making Self Efficacy dan Career Decision Making. *J Bimbingan dan Konseling*. 2022;1(2):124–32.
- Susilowati M, Kurniawan Y, Prasetya HP, Beatrix R, Dewa WA, Ahsan M. How to manage scope, time and cost of project management plan to develop manufacture information system. *IOP Conf Ser Mater Sci Eng*. 2021;1098(6):062006.
- Yuniatari Y, Na'imah N. Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. *Aulad J Early Child*. 2021;4(2):136–43.

---

First Publication Right  
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

